



**STRUKTUR SAJAK DALAM KUMPULAN SAJAK KIDANG KAWISAYA
KARANGAN CHYÉ RÉTTY ISNÉNDÉS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
PEMBELAJARAN MEMBACA SAJAK DI SMP KELAS VIII**

Heni Setiani, Heti Triwahyuni

email: naitpesamanrup@gmail.com, triwahyuniheti@upmk.ac.id

STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Januari 2016
Disetujui 10 Maret 2016
Dipublikasikan 25 April 2016

Kata Kunci:

*Struktur, Sajak,
Bahan Pengajaran*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai struktur sajak yang ada dalam buku kumpulan sajak *Kidang Kawisaya*, serta untuk mengetahui sesuai tidaknya buku kumpulan sajak *Kidang Kawisaya* dijadikan sebagai bahan pengajaran membaca sajak di SMP Kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 sajak yang ada dalam buku kumpulan sajak *Kidang Kawisaya* serta hasil skor tes uji coba 23 siswa SMP Negeri 2 Kramatmulya Kelas VIII-D, semester II tahun pelajaran 2014/2015. Data dikumpulkan melalui tehnik studi pustaka dan analisis data. Keabsahan data dibuktikan dengan adanya lampiran mengenai cover buku kumpulan sajak *Kidang Kawisaya*, daftar siswa SMP Negeri 2 Kramatmulya Kelas VIII-D, lembaran instrumen berupa soal-soal tes teori dan lembar jawaban siswa, serta surat keterangan melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil kolaborasi antara hasil tes uji coba, kriteria pemilihan dan penentuan bahan pengajaran membaca sajak, serta respon siswa terhadap bahan pengajaran, hasilnya adalah 6 (26%) siswa yang tingkat kelulusannya tinggi dan 17 (74%) siswa yang tingkat kelulusannya rendah. Akan tetapi, hasil tersebut tidak selamanya bisa menjadi patokan sesuai tidaknya bahan pengajaran bisa diajarkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor waktu, faktor kesiapan mental dan faktor kesiapan intelektual siswa terhadap proses tes uji coba.

Abstrack

Key Words:

*Structure, Poem,
Teaching Material*

This paper submitted to in partial fulfilment of the requirement for the degree of S1 programme. The aim of the study to get the description about the structure of the poem in kumpulan sajak Kidang Kawisaya, and to know that it is suitable or not to become the teaching material of poem in SMP the eighth year. This is the descriptive study. The subject in this study is 16 poems from the book kumpulan sajak Kidang Kawisaya with the trial test score from 23 students of SMP Negeri 2 Kramatmulya, the eighth year, semester 2, academic year 2014/2015. The data collected by using the literature and analysis the data. The data validity proved by enclosures consist of the book cover kumpulan sajak Kidang Kawisaya, the students list VIII D of SMP Negeri 2 Kramatmulya, the eighth year, the instrument consist of the teory test form students answer sheet and the recomandation letter. Based on the result of the collaboration among the result of placement test, the criteria of election and the determination of the teaching material of poem, and students responds towards teaching material, the result is 6 (26%) students with high passing grade and 17 (74%) students with low passing grade. However, the result can not always suitable with the standar of the teaching material. This is because of many factors, they are time, students mental, preparation and intellectual towards the process of the trial test.

PENDAHULUAN

Karya sastra Imajinatif dibagi menjadi tiga kelompok yaitu puisi, prosa, dan drama. Hal yang membedakan kelompok-kelompok tersebut adalah dalam menggunakan bahasa. Bahasa dalam puisi adalah bahasa yang memiliki banyak makna. Sajak merupakan puisi modern. Menurut Iskandarwassid (1992: 130), sajak merupakan salah satu bentuk puisi yang tidak terlalu berpatokan terhadap aturan-aturan.

Dilihat dari unsur intrinsik pembentuknya, di dalam puisi terdapat struktur dan makna. Aminudin (2010: 136) menyatakan bahwa, struktur puisi berupa unsur pembentuk yang bisa diamati secara visual, unsur-unsur tersebut adalah suara, kata, baris, bait, dan tipografi. Menurut Waluyo (1991: 29), puisi dilihat dari unsur pokoknya terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Elemen tersebut tidak didirikan secara independen, tetapi berupa ikatan (struktur) antara satu dan yang lain untuk saling melengkapi dalam menyelesaikan totalitas makna yang tersembunyi. Dengan demikian, untuk mencapai totalitas makna dalam analisis puisi diperlukan penelitian yang sesuai.

Puisi termasuk salah satu karya sastra yang dapat dipelajari dari semua aspek, hal ini untuk mengingatkan bahwa puisi adalah struktur yang terdiri dari semua elemen kepuhitan. Puisi tidak bisa di resapi secara begitu saja tanpa mengetahui dan sadar akan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam puisi banyak kosakata yang menggunakan makna konotatif. Dengan demikian, perlu diadakannya penelitian yang lebih luas salah satunya adalah penelitian secara struktur.

Kidang Kawisaya merupakan judul puisi karangan Chye Retty Isnéndés. Dalam buku ini dikumpulkan puisi Chye Retty Isnéndés dalam interval 1993-1998. Ada total 102 puisi, 101 puisi asli karangan Chye Retty Isnéndés dan 1 puisi terjemahan Federico Garcia Lorca, penyair terkenal dari Spanyol. Puisinya dikumpulkan dalam empat episode, yaitu Siluet, Cinta Kuring, Impresi Bulan, dan Kingkilaban Indonésia.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat upaya untuk menjaga dan melestarikan bahasa dan sastra daerah Sunda. Selain Perda Provinsi Jawa Barat No 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan, Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah ada juga Perda Provinsi Jawa Barat 20 Tahun 2003 tentang Pengajaran Bahasa dan Sastra Sunda diwajibkan dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Pembelajaran bahasa Sunda diharapkan

membantu peserta didik mengenal dirinya dan budaya Sunda, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Sunda diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Sunda dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Sunda (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2007: 17).

Berpijak pada hal-hal yang telah dipaparkan di atas, muncullah beberapa permasalahan, (1) Bagaimana struktur puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*? (2) Mengapa puisi *Kidang Kawisaya* bisa menjadi alternatif pengajaran membaca puisi di kelas VIII SMP?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai struktur sajak yang ada dalam buku kumpulan sajak *Kidang Kawisaya*, serta untuk mengetahui sesuai tidaknya buku kumpulan sajak *Kidang Kawisaya* dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran membaca sajak di SMP Kelas VIII.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan kejadian secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan cara memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (LP3M STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2015: 24).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata, serta tidak saling berhubungan, tidak menguji hipotesis, tidak membuat ramalan, atau tidak mendapatkan makna implikasi (Amir Suyatna, 2002: 14). Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendeskripsikan struktur fisik dan batin sajak yang ada dalam buku kumpulan sajak *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes.

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peran kehadiran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data. Salah satu ciri penelitian

kualitatif adalah dalam mengumpulkan data dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ditempatkan sebagai peneliti pustaka dalam mendapatkan data pertama dan sebagai pengamat partisipan dalam mendapatkan data kedua.

c. Lokasi Panalungtikan

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dalam melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian mengenai *Struktur Sajak dina Kumpulan Sajak Kidang Kawisaya Karangan Chyé Réty Isnéndés pikeun Alternatif Bahan Pangajaran Maca Sajak di SMP Kelas VIII* dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kramatmulya yang beralamat di Jalan Raya Cilaja No 12 Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

d. Sumber Data (Populasi jeung Sampel)

1) Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang akan terjadi (Amir Suyatna, 2002: 10). Populasi dalam penelitian ini adalah semua puisi yang ada di dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes yang berjumlah 102 puisi.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi serta dipandang dapat mewakili populasi (Amir Suyatna, 2002: 11). Warna sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling* atau *sample purposive*. Purposive sampling tehnik memilih dan mengambil sampel yang didasarkan kepada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri/sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Amir Suyatna, 2002: 12). Dari populasi yang berjumlah 102 puisi, terdiri dari 4 bagian puisi otobiografi diantaranya *Siluét*, *Cinta Kuring*, *Imprési Bulan*, dan *Kingkilaban Indonésia*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diambil 16 puisi yang terdapat dalam *Kingkilaban Indonésia* karena sampel tersebut telah mewakili masing-masing dari tema atau ciri yang ada pada buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*. Puisi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

- a) *Mupusti Asih Ngarengga Rasa*
- b) *Aworna ciciptaan dina Geter Kasundaan*
- c) *Geter Pitaloka*
- d) *Paduraksa*
- e) *Wirangrong Kamerdékaan*
- f) *Pulitik di Bumi Putih*
- g) *Bojongkokosan*
- h) *Panji*

- i) *Nimu Koran Sisi Jalan*
- j) *Di Satengahing Abad Kamerdékaan*
- k) *Parodi Monyéter*
- l) *Katalimbeng Tawisan Salaput Hulu*
- m) *Kingkilaban Indonésia*
- n) *Miéling Kingkin Pertiwi*
- o) *Dunga Hiji Sundadika*
- p) *Umbul-umbul Dalapan Panji*

e. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan salah satu usaha bagaimana cara yang harus ditempuh dengan menggunakan metode tertentu, agar tujuan sasaran yang diinginkan dalam suatu penelitian dapat tercapai (Amir Suyatna, 2002: 18). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan tehnik analisis data.

1. Teknik pengumpulan data, dipakai untuk memperoleh gambaran tinjauan teori yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Teknik analisis data, dipakai untuk mencari semua daya yang ada dalam buku kumpulan puisi yang selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

f. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

1. Mencari unsur struktur dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
2. Menganalisis struktur fisik dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
3. Menginterpretasi struktur batin dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
4. Merekapitulasi data struktur yang ditemukan dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
5. Membuat alternatif bahan pengajaran membaca puisi dari hasil penelitian;
6. Membuat instrument penelitian yang berupa soal tes teori dan tes praktek membaca puisi;
7. Melaksanakan uji coba pembelajaran puisi *Kidang Kawisaya* untuk alternatif bahan pengajaran membaca puisi di SMP Kelas VIII;
8. Menghitung hasil persentase hasil uji coba puisi *Kidang Kawisaya* untuk alternatif bahan pengajaran membaca sajak di SMP Kelas VIII dalam bentuk tabel;
9. Membuat kesimpulan sesuai tidaknya buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*

untuk alternatif bahan pengajaran membaca puisi di SMP Kelas VIII.

g. Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif harus bisa membuktikan hasil penelitian yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif bisa tercapai, agar bisa mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melampirkan:

1. Sampul buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*.
2. Daftar siswa SMP Negeri 2 Kramatmulya Kelas VIII D.
3. Lembaran instrument penelitian berupa soal-soal tes teori serta hasil lembar jawaban siswa.
4. Surat keterangan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kramatmulya.

h. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap mengumpulkan data, tahap menganalisis data, dan tahap menyusun laporan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a) Merumuskan masalah;
 - b) Melakukan studi pustaka;
 - c) Menyusun rancangan penelitian;
 - d) Konsultasi dengan dosen pembimbing.
- ##### 2. Tahap Mengumpulkan Data

Dalam tahap mengumpulkan data, ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a) Mencari unsur struktur dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
 - b) Merekapitulasi data struktur yang ditemukan dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
 - c) Membuat alternatif bahan pengajaran membaca puisi dari hasil penelitian;
 - d) Membuat instrument penelitian yang berupa soal tes teori dan tes praktek membaca puisi;
 - e) Melaksanakan uji coba pembelajaran puisi *Kidang Kawisaya* untuk alternatif bahan pengajaran membaca puisi di SMP Kelas VIII.
- ##### 3. Tahap Menganalisis Data

Dalam tahap menganalisis data, ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a) Menganalisis struktur fisik dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
- b) Menginterpretasi struktur batin dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
- c) Merekapitulasi data struktur yang ditemukan dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya*;
- d) Menghitung hasil persentase hasil uji coba puisi *Kidang Kawisaya* untuk alternatif bahan pengajaran membaca sajak di SMP Kelas VIII dalam bentuk tabel;

4. Tahap Menyusun Laporan

Tahap menyusun laporan merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Data-data yang sudah dianalisis dituliskan dalam bentuk laporan skripsi yang sistematis dan aturannya telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur puisi yang meliputi struktur fisik dan batin yang terdapat pada 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes, dapat dilihat pada uraian berikut.

Diksi yang terdapat dari ke 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes digolongkan kedalam kata-kata yang langka (kata arhaik) digunakan dalam bahasa sehari-hari. Bahasa dalam puisinya sangat terasa, hal itu merupakan teknik untuk menghasilkan gambaran atau kenangan terhadap masa lalu.

Pengimajian yang terdapat pada 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes meliputi imaji pendengaran, imaji penglihatan dan imaji rasa.

Kata konkret yang terdapat pada ke 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes berkaitan dengan alam lingkungan, perjuangan, politik, pewayangan dan istilah makhluk-mahluk gaib.

Majas (gaya bahasa) yang terdapat pada ke 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes adalah gaya bahasa hiperbola, pleonasme, litotes, simile, personifikasi, parafrasa, sarkasme, antonomasia, dan pars pro toto.

Aliterasi (purwakanti) yang terdapat pada ke 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes adalah maduswara, mindoankawit, cakraswara,

larasपुरwa, laraswekas, pangluyu, larasmadya, dan margaluyu.

Ritme (wirahma) yang terdapat pada ke 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes terasa sangat kuat dengan penekanan-penekanan disetiap kata-katanya.

Tipografi yang terdapat pada ke 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes memiliki simbol tertentu sesuai dengan isi dari masing-masing sajak tersebut.

Tema cerita yang terungkap dari 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes pada umumnya mengangkat tema patriotisme atau kebangsaan, rasa sukur (ketuhanan), kadaulatan rakyat, problematika kehidupan sosial, dan perjuangan tokoh.

Rasa yang terdapat pada 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes marah adalah rasa sedih, kecewa, prihatin, dan bangga.

Nada yang terdapat pada 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes adalah nada bercerita, menasehati, dan sindiran, sedangkan **suasana** yang terlihat adalah suasana tersindir, membangkitkan rasa patriotisme, dan kesadaran untuk menjadi lebih baik lagi.

Amanat yang terdapat pada 16 puisi dalam buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes mengandung nilai-nilai luhur, agar kita mengintropeksi diri sendiri dalam lemahnya mentalitas yang mudah menyerah dan harus teguh pada prinsip atau pilihan hidup sendiri.

Dilihat dari aspek bahasa, buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* digolongkan kedalam kata-kata langka (kata arhaik) yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Bahasa dalam puisinya sangat terasa puitis, hal itu merupakan teknik untuk menghasilkan gambaran atau kenangan terhadap masa lalu.

Dilihat dari aspek psikologi, isi cerita dalam buku puisi *Kidang Kawisaya* sesuai dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan tahap realistik (usia 13-16 tahun). Konteks puisi dalam buku ini menggambarkan konteks sosial individu, bercerita tentang peristiwa di negaranya sendiri, seperti rasa patriotisme terhadap tanah air sendiri. Dengan deskripsi kejadian nyata tersebut, diharapkan siswa akan memiliki sikap yang baik untuk menangani masalah-masalah yang timbul di masa sekarang. Dalam buku puisi *Kidang*

Kawisaya, siswa juga diajak untuk belajar bagaimana bersikap dalam kehidupan penyair yang ada dalam isi puisinya.

Dilihat dari aspek latar belakang budaya, buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* merupakan miniatur dokumen sosial masyarakat yang memiliki nilai secara mandiri. Isinya menuntut kita agar dapat memperbaiki diri kita sendiri dalam menghadapi lemahnya mentalitas yang mudah menyerah dalam menghadapi masalah, dan harus teguh pada prinsip atau pilihan hidup sendiri. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes dapat dijadikan alternatif bahan pengajaran membaca puisi di SMP Kelas VIII.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes uji coba pengajaran teori dan praktek membaca sajak terhadap buku kumpulan puisi *Kidang Kawisaya* karangan Chye Retty Isnendes untuk siswa SMP Negeri 2 Kramatmulya Kelas VIII D yang berjumlah 23 orang siswa, hasil tes teori dan tes praktek membaca sajak adalah 6 (26%) siswa yang tingkat kelulusannya tinggi dan 17 (74%) siswa yang tingkat kelulusannya rendah. Akan tetapi, hasil tersebut tidak selamanya bisa menjadi patokan sesuai tidaknya bahan pengajaran bisa diajarkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor waktu, faktor kesiapan mental dan faktor kesiapan intelektual siswa terhadap proses tes uji coba.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, ada dua hal yang akan disimpulkan, hal itu mengenai struktur puisi serta kaitannya terhadap hasil penelitian dan alternatif bahan pengajaran membaca puisi.

1. Struktur Sajak

Struktur fisik puisi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (gaya bahasa), aliterasi (purwakanti), rima (wirahma), dan tipografi. Diksi digolongkan langka (arhaik). Pengimajian imaji pendengaran, imaji penglihatan dan imaji rasa. Kata konkret berkaitan dengan alam lingkungan, perjuangan, politik, pewayangan dan istilah mahluk-mahluk gaib. Majas (gaya bahasa) hiperbola, pleonasme, litotes, simile, personifikasi, parafrasa, sarkasme, antonomasia, dan pars pro toto. Aliterasi (purwakanti) maduswara, mindoankawit, cakraswara,

laraspurwa, laraswekas, pangluyu, larasmadya, dan margaluyu. Rima (wirahma) terasa sangat kuat dengan penekanan-penekanan disetiap kata-katanya. Tipografi memiliki simbol tertentu sesuai dengan isi dari masing-masing sajak tersebut.

Struktur batin yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat. Tema patriotisme atau kebangsaan, rasa sukur (ketuhanan), kadaulatan rakyat, problematika kehidupan sosial, dan perjuangan tokoh. Rasa marah, sedih, kecewa, prihatin, dan bangga. Nada bercerita, menasehati, dan sindiran. Suasana tersindir, membangkitkan rasa patriotisme, dan kesadaran untuk menjadi lebih baik lagi. Amanat mengandung nilai-nilai luhur, agar kita mengintropeksi diri sendiri dalam lemahnya mentalitas yang mudah menyerah dan harus teguh pada prinsip atau pilihan hidup sendiri.

2. Hasil Penelitian dan Bahan Pengajaran Membaca Puisi

Berdasarkan hasil kolaborasi antara hasil tes uji coba, kriteria pemilihan dan penentuan bahan pengajaran membaca sajak, serta respon siswa Kelas VIII D SMPN 2 Kramatmulya terhadap bahan pengajaran, hasilnya adalah 6 (26%) siswa yang tingkat kelulusannya tinggi dan 17 (74%) siswa yang tingkat kelulusannya rendah. Akan tetapi, hasil tersebut tidak selamanya bisa menjadi patokan sesuai tidaknya bahan pengajaran bisa diajarkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor waktu, faktor kesiapan mental dan faktor kesiapan intelektual siswa terhadap proses tes uji coba.

REFERENSI

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sunda*. Bandung.
- Iskandarwassid. 1992. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Geger Sunten.
- Isnendes, Chye Retty. 1999. *Kumpulan Sajak Kidang Kawisaya*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Rahmanto, B., 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

STKIP Muhammadiyah Kuningan, LP3M. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kuningan.

Suyatna, Amir. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Bandung.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.